

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu sektor yang tengah mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia adalah industri. Dengan keberagaman subsektor mulai dari manufaktur, teknologi, hingga pangan, industri menjadi tulang punggung dalam mendorong ekonomi negara ini. Investasi dan inovasi terus mengalir ke dalam sektor industri, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi, dan mendukung peningkatan daya saing di pasar global.

Pentingnya peranan IKM dalam mengembangkan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkannya Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam Undang-Undang ini diatur bahwa pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan dan pengembangan yang seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Selanjutnya diikuti dengan Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Inti dari peraturan ini adalah adanya pengakuan dan upaya untuk memberdayakan mereka. Hal ini sebagaimana yang terungkap dalam Peraturan Pemerintah tersebut bahwa industri kecil menengah bagian integral dari

perekonomian nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional.

Berdasarkan klasifikasi, peraturan menteri perindustrian Republik Indonesia Nomor 64/M-IND/PER/7/2016 tentang besaran jumlah tenaga kerja dan nilai investasi untuk klasifikasi usaha industri, Pasal 3 ayat (1) Industri kecil merupakan Industri yang mempekerjakan paling banyak 19 (sembilan belas) orang Tenaga Kerja dan memiliki Nilai Investasi kurang dari Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Ayat (2) Tanah dan bangunan tempat usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tanah dan bangunan yang lokasinya menjadi satu dengan lokasi tempat tinggal pemilik usaha. Pasal 4 Industri Menengah merupakan Industri yang memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. mempekerjakan paling banyak 19 (sembilan belas) orang Tenaga Kerja dan memiliki Nilai Investasi paling sedikit Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah); atau 2. mempekerjakan paling sedikit 20 (dua puluh) orang Tenaga Kerja dan memiliki Nilai Investasi paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas milyar rupiah).

Industri kecil ini merupakan sektor yang paling banyak dalam tenaga kerja. Ini terjadi karena mereka mudah dioperasikan dan memiliki modal yang relatif kecil sehingga banyak orang yang ingin membuatnya. Industri kecil adalah bisnis yang menggunakan bahan baku dan sumber daya untuk menghasilkan produk lebih berharga. Secara umum, perbedaan antara industri kecil dan industri menengah dapat diketahui pada jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk membuat barang dan jasa yang dianggap sesuai dengan jenis bisnis mereka. Dianggap bahwa jumlah

tenaga kerja ini dapat menjelaskan bagaimana kegiatan usaha dilakukan. Industri kecil, menengah, menengah tinggi, dan tinggi masing-masing memiliki tingkat tenaga kerja 5 sampai dengan 9 orang, industri menengah memiliki antara 20 dan 99 orang, dan industri besar memiliki lebih dari 100 orang. Selain itu, industri dapat diklasifikasikan menjadi industri kecil, menengah rendah, menengah tinggi, dan tinggi. Industri kecil dan menengah dapat diklasifikasikan berdasarkan risikonya, dengan industri kecil dianggap memiliki resiko kecil dan industri menengah dianggap memiliki resiko menengah rendah dan menengah tinggi. Pencemaran yang ditimbulkan, seperti pencemaran udara, suara, dan lingkungan, menentukan industri berbasis resiko ini (Salsabila, 2022).

Pembangunan ekonomi lokal secara umum mencerminkan upaya terkoordinasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat daerah. Keberlanjutan dan pengembangan sumber daya lokal sering menjadi fokus dalam upaya ini, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan merangkul partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, pembangunan ekonomi lokal secara umum tidak hanya memperkuat fondasi ekonomi, tetapi juga membangun kemandirian dan identitas kuat di tingkat daerah.

Industri Kecil Menengah (IKM) merupakan salah satu sektor yang dapat menjadi landasan dalam menciptakan iklim kewirausahaan. Industri kecil mempunyai peranan, potensi dan kedudukan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Mengingat peranannya dalam pembangunan, maka industri kecil hendaknya terus berkembang atas dasar kekeluargaan, saling melengkapi dan

saling memberdayakan antara usaha kecil dan besar dalam rangka pemerataan ekonomi dan mencapai kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia (Tasya et al., 2022).

Industri Kecil Menengah (IKM) pangan sedang mengalami perkembangan yang signifikan di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, terobosan dan inovasi di berbagai subsektor IKM pangan telah menciptakan lanskap bisnis yang dinamis dan berkembang pesat. Pelaku usaha di sektor ini semakin mengadopsi teknologi modern, memanfaatkan pemasaran digital, dan meningkatkan kualitas produk mereka. Keberlanjutan juga menjadi perhatian utama, dengan banyak IKM pangan yang mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dalam rantai produksi mereka. Peningkatan kesadaran konsumen terhadap produk lokal dan tradisional turut mendorong pertumbuhan sektor ini, menciptakan peluang baru untuk penetrasi pasar domestik maupun internasional. Dengan dukungan pemerintah, akses ke pembiayaan, dan sinergi antar pelaku industri, IKM pangan di Indonesia terus menunjukkan potensi besar dalam memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi nasional serta melestarikan keanekaragaman kuliner Indonesia (Surya et al., 2023).

Selain itu sektor pangan memainkan peran sentral dalam pertumbuhan ekonomi, menyumbang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Di tengah keberagaman geografis dan budaya, IKM pangan mencakup berbagai kegiatan, seperti produk tradisional yang memiliki nilai lokal. Namun, sektor ini dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti akses terbatas terhadap modal dan teknologi, ketidakpastian pasokan bahan baku, serta persaingan yang semakin ketat. Peningkatan daya saing dan keberlanjutan IKM pangan

menjadi esensial dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Industri Kecil Menengah (IKM) pangan juga menjadi semakin penting dalam konteks globalisasi dan perubahan pola konsumsi. Dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap keberlanjutan dan keamanan pangan, IKM pangan memiliki potensi untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya lokal dan tradisi kuliner yang beragam. Dukungan pemerintah dalam hal regulasi yang mendukung, akses ke pasar, dan peningkatan kapasitas teknis dapat memberikan dorongan tambahan bagi IKM pangan untuk tumbuh dan bersaing, menciptakan dampak positif bagi perekonomian nasional dan memperkaya warisan kuliner (Miranti, 2020).

Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) di bidang pangan memiliki relevansi yang sangat penting dalam pengembangan perekonomian Tanjungpinang. Sebagai pusat ekonomi di Kepulauan Riau, Tanjung Pinang dapat memanfaatkan potensi IKM pangan untuk memperkuat ketahanan pangan lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mendiversifikasi sumber pendapatan. Melibatkan pelaku usaha lokal dalam produksi makanan olahan, keripik, dan produk pangan khas daerah tidak hanya mendukung kemandirian pangan, tetapi juga memperkaya identitas kuliner Tanjungpinang. Dengan mendorong inovasi, peningkatan kualitas produk, dan pemasaran yang efektif, IKM pangan dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Tanjung Pinang, memberikan dampak positif bagi komunitas setempat dan memperkuat posisi kota ini dalam peta perekonomian regional.

Selain itu ada juga indikator tumbuh kembang IKM yaitu, meningkatnya jumlah industri baik jenis maupun produksinya, memfasilitasi pengadaan sarana dan prasarana penunjang produksi, dan meningkatnya pemasaran hasil produksi industri. Capaian kinerja Perindustrian Kota Tanjungpinang dapat dilihat dari beberapa indikator. Pertumbuhan IKM pada tahun 2013 sebesar 6,02% fluktuatif cenderung naik menjadi 70,60% pada tahun 2017. Jumlah industri kecil dan menengah pada tahun 2017 meningkat dari sebanyak 21 unit menjadi sebanyak 47 unit. Jumlah IKM yang mengikuti promosi produk IKM sebanyak 80 IKM pada tahun 2013, menurun menjadi sebanyak 30 IKM pada tahun 2016.

Adapun program pengembangan industri kecil dan menengah (IKM) berdasarkan Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2018-2023:

- a. Partisipasi Event Pameran Produk Dalam dan Luar Daerah serta Luar Negeri,
- b. Operasional dan Pembinaan Workshop Industri, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang
- c. Peningkatan Pembinaan Dekranasda Kota Tanjungpinang,
- d. Peningkatan Kapasitas Workshop Industri,
- e. Peningkatan kapasitas SDM Pembinaan IKM melalui Pengembangan wawasan,
- f. Fasilitasi Desain dan Kemasan beserta peralatan Penunjang packing bagi IKM di kota Tanjungpinang,
- g. Fasilitasi Peralatan Produksi bagi IKM di Kota Tanjungpinang,
- h. Pembuatan Video Promosi IKM,

i. Peningkatan Pembinaan Dekranasda Kota Tanjungpinang.

Berikut tabel pertumbuhan IKM di Kota Tanjungpinang :

Tabel 1.1 Persentase Pertumbuhan IKM Kota Tanjungpinang Tahun 2023

Tahun	Jumlah IKM	Pertumbuhan (%)
2020	676	-
2021	810	17%
2022	1919	58 %

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang (2023)

Pada tabel diatas dari Dinas Perdagangan dan Peindustrian Kota Tanjungpinang yang penulis peroleh, menunjukkan bahwa dari tahun 2020 hingga tahun 2021, terdapat peningkatan sebanyak 134 IKM atau sekitar 17%. Pertumbuhan ini mengalami lonjakan yang signifikan pada tahun 2022, dengan penambahan 1109 IKM atau pertumbuhan sekitar 58%. Peningkatan ini mencerminkan potensi pertumbuhan ekonomi sektor IKM yang signifikan selama dua tahun terakhir.

Adanya kenaikan jumlah pertumbuhan IKM, maka pengembangan IKM di Kota Tanjungpinang perlu dilakukan karena dapat meningkatkan ekonomi lokal, optimalnya pertumbuhan IKM, mengurangi ketidaksetaraan ekonomi, dan mendukung perkembangan komunitas secara keseluruhan. Selain itu, dengan meningkatkan daya saing dan inovasi, IKM dapat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Maysarah et al., 2021).

Berikut data jumlah IKM yang dikelola Dinas Perdagangan Dan Peindustrian Kota Tanjungpinang :

Tabel 1. 2 Rekapitulasi Data IKM Kota Tanjungpinang Tahun 2023

	Kecamatan/ Kelurahan	Jumlah Industri							Total Ikm
		Pangan	Sandang	Kerajinan	Bahan Bangunan	Bengkel/ Teralis	Perkapalan	Aneka Industri	
Kecamatan Bukit Bestari									338
a.	Kelurahan Tanjungpinang Timur	62	0	0	0	0	0	0	62
b.	Kelurahan Tanjung Unggat	53	11	4	0	5	0	0	73
c.	Kelurahan Tanjung Ayun Sakti	54	14	3	4	3	0	2	80
d.	Kelurahan Dompok	14	0	3	3	0	0	1	21
e.	Kelurahan Sei Jang	58	24	5	7	4	4	0	102
Kecamatan Tanjungpinang Timur									814
a.	Kelurahan Kampung Bulang	82	7	3	4	5	3	0	104
b.	Kelurahan Melayu Kota Piring	126	0	10	3	5	0	3	147
c.	Kelurahan Air Raja	74	7	5	4	1	0	0	91
d.	Kelurahan Pinang Kencana	138	19	7	0	0	0	0	164
e.	Kelurahan Batu Sembilan	279	9	5	11	4	0	0	308
Kecamatan Tanjungpinang Kota									256

	Kecamatan/ Kelurahan	Jumlah Industri							Total Ikm
		Pangan	Sandang	Kerajinan	Bahan Bangunan	Bengkel/ Teralis	Perkapalan	Aneka Industri	
a.	Kelurahan Tanjungpinang Kota	7	0	0	0	0	1	0	8
b.	Kelurahan Penyengat	116	8	4	0	0	0	0	128
c.	Kelurahan Kampung Bugis	56	0	1	0	0	2	0	59
d.	Kelurahan Senggarang	46	11	3	0	0	0	1	61
Kecamatan Tanjungpinang Barat									511
a.	Kelurahan Tanjungpinang Barat	166	30	6	0	6	0	1	209
b.	Kelurahan Kemboja	33	4	6	1	2	0	0	46
c.	Kelurahan Kampung Baru	57	5	2	0	4	0	0	68
d.	Kelurahan Bukit Cermin	165	19	4	0	0	0	0	188
TOTAL IKM KOTA TPI									1919

Keterangan:

Pangan 1586

Non Pangan 333

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang (2023)

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada 1919 industri kecil menengah (IKM) di Kota Tanjungpinang. Industri terbanyak berada di Kecamatan Tanjungpinang Timur dengan jumlah 814 industri, selanjutnya di Kecamatan Tanjungpinang Barat dengan jumlah 511 industri, di Kecamatan Bukit Bestari dengan jumlah 338

industri, dan yang sedikit terdapat di Kecamatan Tanjungpinang Kota berjumlah 256 industri. Selain itu industri yang paling banyak ialah pangan dengan jumlah 1586 industri.

Adapun masalah yang terjadi saat ini, IKM di bidang pangan Kota Tanjungpinang menghadapi tantangan serius akibat persaingan yang semakin ketat. Hal ini menciptakan lingkungan di mana IKM di bidang pangan harus mengatasi tekanan persaingan yang tinggi untuk mempertahankan eksistensi dan daya saing mereka di pasar lokal.

Berdasarkan wawancara pra penelitian terhadap beberapa IKM di bidang pangan masih terdapat beberapa kendala dalam menjalankan industrinya, yaitu kurangnya minat pembeli terhadap produk Industri Kecil Menengah (IKM) di bidang Pangan dikarenakan kurangnya arahan dan bimbingan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat kemasan yang masih perlu adanya inovasi terkait desain kemasan. Itu dikarenakan kemasan sangat berpengaruh terhadap kualitas produk juga. Dengan demikian, maka Penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Peran Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) di Bidang Pangan Kota Tanjungpinang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini yaitu bagaimana peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) di bidang pangan Kota Tanjung Pinang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dilihat berdasarkan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) di bidang pangan Kota Tanjung Pinang.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini, bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu :

1.4.1. Secara Teoritis

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi Penulis sehingga dapat menunjang ilmu pengetahuan dan memberi manfaat kepada Penulis yang akan datang sebagai data atau petunjuk baru melakukan penelitian yang sama.

1.4.2. Secara Praktis

Semoga penelitian ini dapat memberi wawasan dan gambaran bagi pemerintah yang terlibat dalam peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) di bidang pangan Kota Tanjung Pinang.